

UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBING-PROMPTING* PADA SISWA KELAS XI TKR B SMK NEGERI 4 PURWOREJO

Oleh : Yusuf Sutrisno, Suyitno, Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Muhammadiyah Purworejo

E-mail : Yusufsutrisno02@gmail.com, yitno@umpwr.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *PROBING-PROMPTING*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yaitu dengan metode observasi, tes dan dokumentasi.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah kuantitatif yang didukung kualitatif. Hasil penelitian pada kemandirian belajar siklus I sebesar 50% siswa masuk kategori baik, kemudian pada siklus II kemandirian belajar menjadi 80% dengan siswa sudah menunjukkan rasa percaya diri, memiliki inisiatif belajar secara terus menerus, serta tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Sedangkan dari prestasi belajar diperoleh rerata persentase mencapai 70% lalu di siklus II mengalami peningkatan sebesar 79% dengan adanya alat peraga dan kumpulan soal dapat membantu siswa untuk memahami materi yang dipelajari. Sehingga, dapat disimpulkan pembelajaran *PROBING-PROMPTING* dapat meningkatkan kemandirian belajar, dan prestasi belajar pada siswa kelas XI TKR B SMK Negeri 4 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018. Dengan demikian, metode pembelajaran *PROBING-PROMPTING* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran.

Kata kunci: *Kemandirian Belajar, Prestasi Belajar, Probing-Prompting*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sistem kelistrikan di SMK memerlukan model pembelajaran yang membuat siswa mandiri. Agar siswa menjadi mandiri pembelajaran sistem kelistrikan memerlukan pengembangan suatu model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar sistem kelistrikan dengan baik yaitu model pembelajaran *PROBING-PROMPTING* dimana model ini menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat mengaitkan pengetahuan dan pengalaman baru. Harapannya model pembelajaran *PROBING-PROMPTING* dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sistem kelistrikan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI TKR B SMK Negeri 4 Purworejo dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang belum bisa menerima dan memahami materi pelajaran teknik kendaran ringan dikarenakan dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswanya menjadi pasif, banyak siswa yang tidak

memperhatikan penjelasan guru, siswa banyak yang asyik main sendiri, dan kurangnya kemandirian belajar siswa, hal itu terlihat ketika guru menjelaskan dan di beri soal untuk dikerjakan banyak siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan soal sehingga melihat pekerjaan teman sebangku ataupun bertanya dengan teman lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TKR SMK Negeri 4 Purworejo masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga nilainya masih di bawah KKM dari yang ditentukan yaitu 75. Rendahnya nilai disebabkan karena pemahaman dan penguasaan materi siswa yang berbeda-beda.

Menurut Suherman (2008:6) “Pembelajaran *Probing-Prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengkonstruksi konsep-prinsip dan aturan menjadi pengetahuan baru, dan dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Menurut Kozma, Belle, Williams dalam Eti Nurhayati (2011:141) menyatakan “kemandirian belajar merupakan bentuk belajar yang memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk menentukan tujuan, sumber, dan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan sendiri”. Berarti kemandirian belajar adalah bentuk belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan tujuan, sumber, dan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan sendiri. Dalam pembelajaran siswa berperan aktif dalam menentukan apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya.

Menurut Muhammad Fatturrahman dan Sulistyorini (2012:118) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan. Syaifu Bahri Djamarah (2012:21) belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar dan prestasi belajar melalui model pembelajaran *PROBING-PROMPTING* pada siswa kelas XI TKR B SMK Negeri 4 Purworejo. Dengan tujuan tersebut diharapkan prestasi belajar siswa menjadi lebih optimal.

METODE PENELITIAN

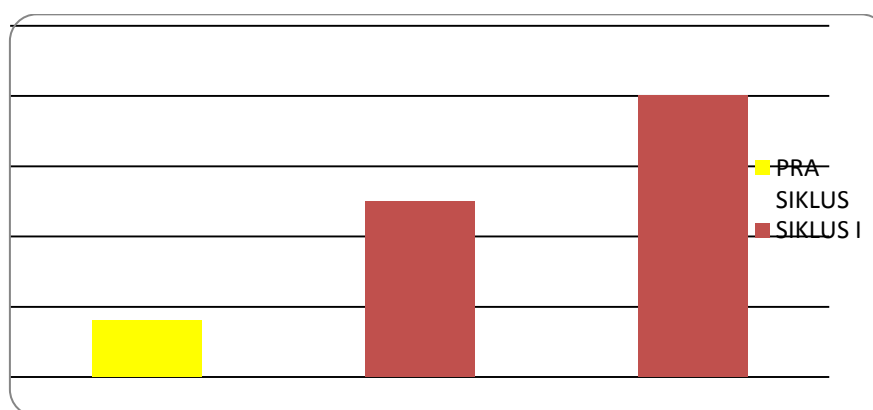
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Suharsimi Arikunto (2010:3) setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Waktu penelitian mulai dari bulan Agustus 2017 sampai dengan selesai. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR B SMK N 4 Purworejo yang berjumlah 32 siswa. Instrumen yang

digunakan berupa lembar observasi, lembar tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif (Sugiyono, 2016: 334).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengamatan pada siklus I menunjukkan kemandirian belajar siswa masih kurang dilihat dari lembar observasi khususnya pada indikator percaya diri, inisiatif belajar dan mampu mengatasi masalah dalam belajarnya. Dwi Rachmayani (2014) berpendapat “kemandirian belajar adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri”. Dengan adanya kemandirian belajar siswa diharapkan siswa memiliki sikap tidak tergantung dengan orang lain, sehingga diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Pengamatan kemandirian belajar di siklus II mengalami peningkatan. Berikut adalah grafik yang menunjukkan peningkatan kemandirian belajar siswa pada pra siklus dan siklus I, II.

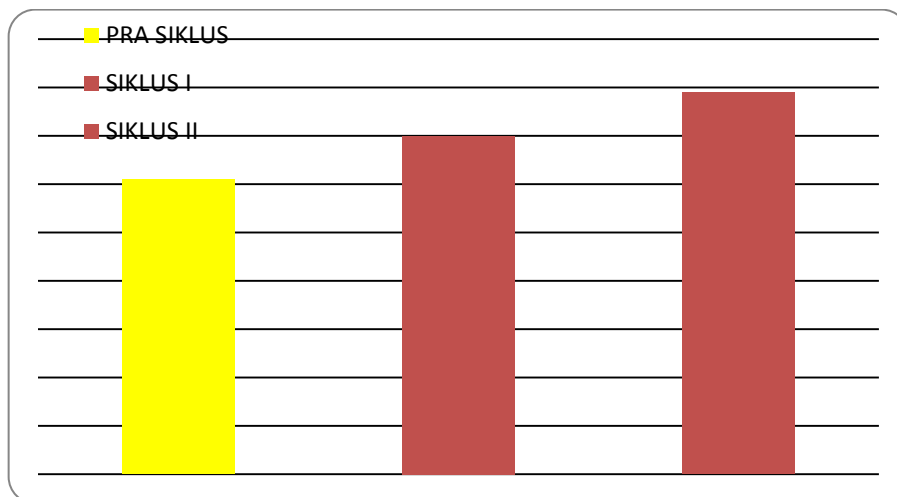


Gambar 1. Diagram Peningkatan Persentase kemandirian belajar Siswa

Pada gambar di atas terlihat bahwa rata-rata persentase kemandirian belajar siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Rata-rata persentase kemandirian belajar siswa pada pra siklus 16% siklus I sebesar 50% siswa masuk dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II rata-rata persentase kemandirian belajar siswa sudah mencapai 80% masuk dalam kategori baik yang berarti telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini ditandai dengan siswa memiliki inisiatif belajar, percaya diri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, dan mampu mengatasi masalahnya sendiri. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran *PROBING-PROMPTING* dapat meningkatkan kemandirian belajar.

Hasil tes pada siklus I masih banyak siswa yang mengerjakan tidak sesuai konsepnya, hal itu terlihat di lembar jawab siswa, siswa mengerjakan soalnya langsung di jawab tanpa menuliskan informasi-informasi pada soal. Siswa masih bingung dalam mengklarifikasikan

objek menurut sifat tertentu terlihat dari jawaban siswa. Namun pada siklus II siswa sudah menuliskan informasi-informasi pada soal dan kebanyakan siswa sudah teliti. Dengan adanya perlakuan atau tindakan dari peneliti, prestasi belajar siswa meningkat pada setiap siklus. Berikut adalah grafik yang menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa pada prasiklus dan siklus I,II:



Gambar 2. Diagram Peningkatan prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Rerata prestasi belajar pra siklus 61% siklus I sebesar 70% yaitu kategori cukup. Pada siklus II rerata prestasi belajar siswa sudah mencapai 79% yaitu kategori baik yang berarti telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Berarti model pembelajaran *PROBING-PROMPTING* dapat meningkatkan prestasi belajar. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran *PROBING-PROMPTING* dapat meningkatkan prestasi belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu model pembelajaran *PROBING-PROMPTING* dapat meningkatkan kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI TKR B SMK Negeri 4 Purworejo Tahun Pelajaran 2017/2018. Adanya peningkatan kemandirian belajar siswa ditunjukkan dari hasil observasi yaitu dari 50% siswa pada siklus I menjadi 80% siswa pada siklus II dengan predikat baik. Dan dari hasil tes prestasi belajar diperoleh rerata persentase mencapai 70% siklus I meningkat menjadi 79% siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyampaikan saran-saran antara lain sebagai berikut.: Pembelajaran hendaknya dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran serta pendekatan yang menarik dan mudah di pahami siswa. Guru sebaiknya mencoba menerapkan model pembelajaran *PROBING-PROMPTING* sebagai alternatif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Eti Nurhayati. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Muhammad Fatturrahman dkk. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suherman. 2008. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:
- Suyitno. 2016. *Pengembangan Multimedia Interaktif Pengukuran Teknik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. 23 (1)
- Suyitno. 2018. *Integrated Work-Based Learning (I-WBL) Model Development in Light Vehicle Engineering Competency of Vocational High School*. Jurnal Pendidikan Vokasi. 8 (1)
- Syaiful Bahri Djamarah.1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.